



PENGARUH MEDIA BIG BOOK WORDLESS PICTURE BOOK BERTEMA KINDNESS TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK

Nilnaa Qurrota A'yun Ar¹, Sri Widayati², Mallewi Agustin Ningrum³, Kartika Rinakit
Adhe⁴

nilnaa.19057@mhs.unesa.ac.id¹, sriwidayati@unesa.ac.id², mallewiningrum@unesa.ac.id³,
kartikaadhe@unesa.ac.id⁴

Universitas Negeri Surabaya
Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai setiap manusia agar dapat berinteraksi dan mengambil peran dalam kehidupan bermasyarakat. Berbicara merupakan salah satu bentuk dari keterampilan bahasa sehingga agar anak lebih mudah dalam menyampaikan ide dan pikiran anak, maka pendidik hendaknya menstimulasi kemampuan berbicara anak dengan maksimal. Penelitian kuantitatif *pre-experimental* jenis *one group pretest-posttest design* ini bertujuan untuk membandingkan dua variabel yaitu pengaruh media *big book wordless picture book* bertema *kindness* terhadap kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di KB Nada Ashobah Wiyung dengan jumlah sampel 11 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dengan indikator fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik dengan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji Wilcoxon diperoleh nilai Asymp (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ menunjukkan Hipotesis nol (H_0) ditolak artinya terdapat pengaruh. Artinya media *big book wordless picture book* bertema *kindness* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di KB Nada Ashobah Wiyung Surabaya.

Kata Kunci: *Wordless picture book*, Kemampuan berbicara

Abstract

The ability to speak is a basic ability that must be mastered by every human being in order to be able to interact and take a role in social life. Speaking is a form of language skills so that in order for children to more easily convey their ideas and thoughts, educators should stimulate children's speaking abilities to the fullest. This pre-experimental quantitative research type of one group pretestposttest design aims to compare two variables, namely the influence of the

media big book wordless picture book themed kindness on the speaking ability of children aged 3-4 years at Nada Ashobah Wiyung KB with a sample of 11 children. The data collection technique used was observation with indicators of phonology, morphology, syntax, semantics, and pragmatics. The analysis technique used in this study is non-parametric statistics using the Wilcoxon Match Pairs Test. The results showed that the Wilcoxon test obtained an Asymp (2-tailed) value of $0.003 < 0.05$ indicating the null hypothesis (H_0) was rejected meaning there was an influence. This means that the big book wordless picture book media with the theme of kindness influences the speaking ability of children aged 3-4 years at the Nada Ashobah Wiyung KB Surabaya.

Keywords: *Wordless Picture Book, Speaking Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya pembinaan perilaku jasmani dan rohani manusia yang akan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pernyataan tersebut selaras dengan persepsi ahli pendidikan John Dewey yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah pembenahan berbagai macam pengetahuan dan pengalaman yang telah dilalui manusia dalam kehidupan sehingga menjadi lebih teratur (Arifin, 2020). Manusia merancang pendidikan bertujuan untuk mengatur hidup dan lingkungan agar menjadi lebih baik, maka dari itu untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik diperlukan persiapan yang matang yaitu dimulai sejak usia dini. Usia dini adalah masa yang akurat untuk memberikan stimulasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Fauziyah & Ningrum, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Froebel (1852) mengungkapkan bahwa pendidikan untuk anak-anak sangat penting dan hendaknya dilakukan sebelum anak berusia 7 tahun (Pohan, 2020). Salah satu aspek perkembangan yang mempengaruhi kemampuan anak untuk dapat mengambil peran di masyarakat adalah aspek perkembangan sosial. Agar anak dapat memiliki perkembangan sosial

yang baik anak perlu memiliki kemampuan berinteraksi dan bersikap dengan orang lain (Handini, 2020). Bagian dari perkembangan sosial satu diantaranya adalah interaksi sosial. Menurut Sholichah interaksi sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan (Bakri et al., 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut tujuan kemampuan interaksi sosial adalah untuk mendukung proses interaksi anak dengan orang lain sehingga anak membutuhkan perkembangan bahasa khususnya kemampuan berbicara yang optimal (Silvia & Wirabrata, 2021). Dalam kehidupan sehari-hari bahasa dituangkan melalui keterampilan bicara sehingga untuk membantu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial anak dengan lingkungan sebaiknya anak dilatih berbicara sejak dini (Azhari et al., 2020). Kemampuan berbicara anak berkembang selaras dengan perkembangan bahasa yang dimiliki. Sejalan dengan pendapat ahli bahasa Noam Chomsky yang mengemukakan bahwa perkembangan bahasa adalah kemampuan anak yang natural atau sudah dibawa sejak lahir yang dipengaruhi secara turun temurun dan bersifat alami (Sundari, 2018).

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan 2022 yaitu pada bidang kurikulum merdeka, perkembangan bahasa khususnya kemampuan berbicara tertuang dalam subelemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama dengan uraian bahwa pada akhir masa PAUD anak dapat menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia karena melalui kemampuan berbicara manusia dapat berinteraksi dengan sesama. Berbicara merupakan salah satu bentuk dari keterampilan bahasa sehingga agar anak lebih mudah dalam menyampaikan ide dan pikiran anak maka pendidik hendaknya menstimulasi kemampuan berbicara anak dengan maksimal. Perkembangan bahasa perlu distimulasi serta diarahkan agar tidak terjadi keterlambatan dalam perkembangannya (Kusumawati & Widayati, 2018).

Menurut Garcia-Nevarez et al., (2014) menyatakan bahwa terdapat empat komponen perkembangan bahasa anak yang dimulai dari mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat tahapan

perkembangan bahasa tersebut hendaknya distimulasi sejak dini dengan cara mengemas pembelajaran yang menarik serta dengan menyesuaikan tahapan kemampuan usia anak. Menurut Santrock (2007) umumnya kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun yaitu anak dapat berbicara suatu kalimat dengan cukup lengkap yakni terdiri dari tiga hingga lima kata. Selanjutnya menurut Hurlock (2001) bahwa saat anak ingin menyampaikan kemauan, pelafalan kata-kata yang dilafalkan harus jelas agar dapat dipahami oleh lawan bicara (Sulistiyawati & Amelia, 2020). Senada dengan pendapat diatas, kemampuan berbicara merupakan pijakan bagi anak agar dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, dan kemauan kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengerti kemauan dalam diri anak (Anggraeni et al., 2019).

Temuan peneliti dalam wawancara dan observasi pada tiga lembaga sekolah anak usia dini di kecamatan Wiyung Surabaya, peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran disekolah KB Nada Ashoba 6 anak dari 12 anak masih kurang jelas dalam pengucapan sebuah kata, contohnya anak hendak bilang minum tapi yang diucapkan “num” atau “inum”. Ditambah dengan

informasi dari para guru bahwa 4 anak dari jumlah total 12 anak kurang berkembang dalam kemampuan berbicara. Keadaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor genetik, faktor kognitif, faktor pola asuh orang tua, dan faktor lingkungan. Hasil observasi lanjutan mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang dipakai guru dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak belum bervariasi, dibuktikan dengan peneliti mendapati bahwa ketika mengenalkan anak dengan sebuah buku cerita, guru langsung menggunakan media buku cerita tanpa memperhatikan susunan kalimat dan jumlah halaman dari buku cerita yang dipilihnya. Apabila hal tersebut tidak segera diperbaiki maka diprediksi proses perkembangan bahasa anak akan mengalami keterlambatan dan berdampak pada aspek perkembangan yang lain. Oleh sebab itu diperlukan sebuah pembaruan dalam penggunaan media pembelajaran dikelas yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak usia 3-4 tahun yaitu salah satunya menggunakan metode bercerita menggunakan media *big book wordless picture book*.

Big book merupakan suatu buku bacaan anak yang memiliki ciri utama yaitu pada ukuran, tulisan dan gambar menarik serta berukuran besar, melalui penggunaan *big book* dapat menarik perhatian anak sehingga akan meningkatkan motivasi minat belajar anak. *Word* dalam bahasa Indonesia berarti “kata atau perkataan” dan kata *less* berarti “sedikit atau tanpa”. Menurut KBBI definisi “kata” adalah komponen bahasa yang dituturkan atau dituliskan yang berarti suatu bentuk kesatuan perasaan dan ide yang dapat diterapkan dalam berinteraksi, sedangkan “tanpa” artinya tidak dengan atau tidak ber-. Maka *wordless* berarti tanpa kata yang maknanya adalah tidak mencantumkan unsur bahasa yang dituliskan maupun yang diucapkan dalam buku. *Picture* berarti gambar dan *book* berarti buku. Menurut KBBI gambar berarti salinan barang (manusia, hewan, tanaman, dan sebagainya) yang dibuat menggunakan pensil dan semacamnya pada beragam media, sedangkan buku berarti lembar kertas yang dirangkai dan memuat tulisan atau kosong. *Picture book* didefinisikan sebagai salah satu jenis karya sastra yang mempunyai manfaat menumbuhkan kreatifitas dan emosional anak, serta mengajarkan pentingnya bersikap dengan orang lain dan lingkungan sekitar

(Fitriana, 2018). *Wordless picture book* dalam bahasa Indonesia artinya buku tanpa kata, adalah buku bergambar “murni” (Hilman, 1995; Jalongo et al., 2002). Media *big book wordless picture book* ini termasuk dalam tingkat keabstrakan yang rendah yaitu pada tingkat gambar visual. Manfaat media *big book wordless picture book* antara lain, dapat memunculkan interaksi anak dengan teman, guru dan sumber belajar; dapat memberikan persepsi yang sama kepada seluruh anak; dan dapat meningkatkan semangat belajar anak.

Melalui *big book wordless picture book* akan membuat anak lebih tertarik dalam kegiatan bercerita. Penggunaan *wordless picture book* selaras dengan pendapat diatas bahwa anak usia 3-4 tahun yaitu dalam tahapan membaca visual atau gambar. Penelitian yang dilakukan Joseph, et all., mengungkapkan bahwa penggunaan *wordless picture book* lebih efisien digunakan dalam kegiatan anak bercerita, serta bisa memberikan pengalaman literasi yang tinggi dalam aspek perkembangan bahasa anak (Rizqiyani & Azizah, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil studi yang telah dilakukan oleh Smadja et al., (2021) menyatakan bahwa ketika bercerita

menggunakan *wordless picture book*, orang dewasa akan memperluas diskusi dengan anak-anak tentang buku yang ditampilkan melalui percakapan. Artinya anak akan lebih banyak berlatih dalam berbicara melalui diskusi dari ilustrasi gambar. *Wordless picture book* juga dapat digunakan oleh orang yang belum bisa membaca, karena pembaca akan fokus pada ilustrasi gambar dan bercerita berdasarkan pengalaman yang pembaca miliki sehingga disimpulkan bahwa media *wordless picture book* ini sangat cocok digunakan dalam kelompok bermain anak usia 3-4 tahun pada tahapan membaca gambar.

Berdasarkan penjabaran teori dan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin menguji pengaruh media *wordless picture book* bertema *kindness* terhadap kemampuan berbicara anak. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media *wordless picture book* bertema *kindness* terhadap kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di KB Nada Ashoba Wiyung Surabaya. Fokus tema dalam *big book wordless picture book* adalah *kindness* atau karakter kebaikan yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengukur

kemampuan berbicara anak yang dibatasi pada karakter tolong menolong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti memilih metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre-experimental* jenis *one-group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 di Lembaga sekolah KB Nada Ashoba Wiyung, Surabaya Jawa Timur sebanyak 11 anak usia 3-4 tahun. *Treatment* atau perlakuan dilakukan sebanyak 3 kali menggunakan media *big book wordless picture book* yang berbeda, yaitu dengan judul 1)Rusa yang baik hati, 2)Kelinci sang penolong, dan 3)Menolong ibu guru. Teknik pengambilan data adalah melalui kegiatan observasi dengan berpedoman pada kisi-kisi instrumen serta pedoman instrumen penilaian kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun yang telah melalui tahapan validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen telah dinyatakan memadai untuk digunakan dalam penelitian karena telah diujicobakan dan mendapatkan hasil uji *Cronbachs Alpha* diatas $>0,60$ yaitu 0,984, maka dari itu 7 butir item instrumen seluruhnya dikatakan reliabel. Kegiatan observasi *pretest-posttest*

dilakukan dengan cara memanggil anak satu per satu lalu peneliti bertanya kepada anak mengenai gambar foto berurutan dengan tema tolong-menolong dan mencatat jawaban anak kedalam lembar observasi. Data *pretest-posttest* yang diperoleh dianalisis dengan uji Wilcoxon menggunakan bantuan *software* SPSS 22 dan dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Asymp. Sig $< 0,05$ maka hipotesis ditolak atau ada perbedaan
2. Jika nilai Asymp. Sig $> 0,05$ maka hipotesis diterima atau tidak ada perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi *pretest-posttest* yang diperoleh dengan sampel 11 anak usia 3-4 tahun di KB Nada Ashoba diolah dengan cara membagi jumlah skor yang didapatkan masing-masing anak dengan jumlah skor ideal lalu di kali 100, dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai individu hasil *pretest-posttest*

No	Nama	Nilai			
		<i>Pretest</i>	Kriteria	<i>Posttest</i>	Kriteria
1	AA	60,7	C	75	B
2	AS	64,2	C	75	B

3	BA	35,7	SK	67,8	C
4	DA	25	SK	28,5	K
5	FA	25	SK	28,5	SK
6	IL	67,8	C	100	SB
7	KA	64,7	C	100	SB
8	NA	35,7	SK	60,7	C
9	SA	57,1	K	75	B
10	YN	57,1	SK	96,4	SB
11	ZA	64,7	C	75	B
Jumlah		557,7	-	781,9	-
Rata-rata kelas		50,7	C	70,1	B

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak berbeda-beda. Diketahui hasil observasi sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) anak yang mendapat kualifikasi nilai kriteria SB=Sangat Baik diperoleh 0 anak (0%), B=Baik diperoleh 0 anak (0%), C=Cukup diperoleh 5 anak (40%), K=Kurang diperoleh 1 anak (10%), SK=Sangat Kurang diperoleh 5 anak (40%), dan rata-rata kelas dengan nilai 50,7 yaitu berada pada kriteria Kurang. Hasil pengambilan data *pretest* menunjukkan rata-rata kelas mendapat nilai 50,7 dalam kategori Kurang. Artinya

kemampuan berbicara anak perlu distimulasi melalui *treatment* dengan media *big book wordless picture book*. Pemberian *treatment* dilakukan oleh kolaborasi antara peneliti dan guru kelas dan menunjukkan hasil bahwa penggunaan media *big book wordless picture book* terlihat telah meningkatkan ketertarikan anak dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan asumsi menurut Pakpahan et al., (2020) bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran adalah dapat menumbuhkan semangat belajar anak.

Adapun hasil observasi setelah diberi perlakuan (*posttest*) adalah anak yang mendapat kualifikasi nilai kriteria SB=Sangat Baik diperoleh 3 anak (27%), B=Baik diperoleh 4 anak (37%), C=Cukup diperoleh 2 anak (18%), K=Kurang diperoleh 0 anak (0%), SK=Sangat Kurang diperoleh 2 anak (18%), dan rata-rata kelas dengan nilai 70,1 yaitu berada pada kriteria Baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan bahasa yaitu teori kognitivisme yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini berhubungan erat dengan kegiatan yang dilakukan anak, objek, dan peristiwa yang anak lalui dengan memegang, melihat, dan

mendengar. Hal tersebut membuktikan bahwa media *big book wordless picture book* efektif untuk digunakan menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun.

Setelah mendapatkan hasil data sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media *big book wordless picture book* bertema *kindness* pada anak kelompok KB Nada Ashobah usia 3-4 tahun, selanjutnya data *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 dengan rumus Uji Wilcoxon dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Post Test - Pre Test
Z	-2.937 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

Berdasarkan Tabel 2. diatas menunjukkan nilai *Asymp.Sig* 0,003 yang berarti nilai 0,003 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak, artinya ada perbedaan antara penilaian kemampuan berbicara *pretest* dan *posttest*, dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *wordless*

picture book bertema *kindness* terhadap kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di KB Nada Ashoba Wiyung.

Hasil dari penelitian ini senada dengan studi yang dilakukan oleh Rizqiyani & Azizah (2018) berjudul “Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 tahun)” yang menunjukkan hasil bahwa dibandingkan buku cerita pada umumnya *wordless picture book* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak prasekolah. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidia et al., (2022) berjudul “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Hijriyah III Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan media *big book* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun yang ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat dan kemampuan berbicara anak semakin berkembang dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah diuraikan diatas

dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh anak. Skor total nilai yang didapatkan pada *pretest* sebesar 557,7 dengan skor rata-rata sebesar 50,7 berada pada kriteria Kurang. Pada kegiatan *posttest* skor total nilai yang didapatkan sebesar 781,9 dengan skor rata-rata sebesar 70,1 pada kriteria Baik.

Dari uji Wilcoxon diperoleh nilai *Asymp (2-tailed)* sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak artinya terdapat pengaruh. Artinya media *big book wordless picture book* bertema *kindness* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di KB Nada Ashobah Wiyung Surabaya.

PUSTAKA

Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>

Arifin, N. (2020). Pemikiran Pendidikan John Dewey. *AS- SYAR ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 204–219. <https://doi.org/10.47476/as.v2i2.128>

Azhari, F., Kurnia, A., & Muftie, Z. (2020). Hubungan Antara Kemampuan

Berbicara Anak dengan Komunikasi Teman Sebaya. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 26–35. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8103>

Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri M, D. B. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 58–79. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>

Fauziyah, M., & Ningrum, M. A. (2022). Pengembangan Media Liputan Berbasis Loose Parts untuk Mengenalkan Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 11(2).

Fitriana, F. (2018). *Pengaruh Penggunaan Wordless Picture Books Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Semarang*. 88.

Handini, N. S. D. (2020). Studi Kasus Sikap Empati Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Nu 14 Nurul Huda Karangduren. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 107–122. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.2.107-122>

Jalongo, M. R., Dragich, D., Conrad, N. K., & Zhang, A. (2002). Using wordless picture books to support emergent literacy. *Early Childhood Education Journal*, 29(3), 167–177. <https://doi.org/10.1023/A:1014584509011>

Kusumawati, & Widayati, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan

- Menyebutkan Bunyi Huruf Melalui Media Papan Pintar Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 65 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 07(2), 35–43. <https://core.ac.uk/download/pdf/230644082.pdf>
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Benedict, W. E., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Joanda, D. C. F., Kaunang, Jamaludin, & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Pohan, J. E. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangan* (Y. N. I. Sari (ed.); 1st ed.). Rajawali Pers.
- Rizqiyani, R., & Azizah, N. (2018). Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 Tahun). *Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 Tahun)*, 7.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga.
- Silvia, K. S., & Wirabrata, I. D. G. F. (2021). Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wordwall. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 261. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36814>
- Smadja, M. L., Ziv, M., & Aram, D. (2021). Children's theory of mind referencing and contribution to discourse during different book sharing contexts in preschool. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 333–343. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.04.006>
- Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- Sundari, W. (2018). Pemerolehan Bahasa. *Jurnal Warna*, 2(1), 15–28.
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Arifin, N. (2020). Pemikiran Pendidikan John Dewey. *AS- SYAR ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 204–219. <https://doi.org/10.47476/as.v2i2.128>
- Azhari, F., Kurnia, A., & Muftie, Z. (2020). Hubungan Antara Kemampuan Berbicara Anak dengan Komunikasi Teman Sebaya. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 26–35. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8103>
- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri M, D. B. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 58–79. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>
- Fauziyah, M., & Ningrum, M. A. (2022). Pengembangan Media Liputan Berbasis

- Loose Parts untuk Mengenalkan Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 11(2).
- Fitriana, F. (2018). *Pengaruh Penggunaan Wordless Picture Books Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Semarang*. 88.
- Handini, N. S. D. (2020). Studi Kasus Sikap Empati Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Nu 14 Nurul Huda Karangduren. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 107–122.
<https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.2.107-122>
- Jalongo, M. R., Dragich, D., Conrad, N. K., & Zhang, A. (2002). Using wordless picture books to support emergent literacy. *Early Childhood Education Journal*, 29(3), 167–177.
<https://doi.org/10.1023/A:1014584509011>
- Kusumawati, & Widayati, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Bunyi Huruf Melalui Media Papan Pintar Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 65 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 07(2), 35–43.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230644082.pdf>
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Benedict, W. E., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Joanda, D. C. F., Kaunang, Jamaludin, & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Pohan, J. E. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangan* (Y. N. I. Sari (ed.); 1st ed.). Rajawali Pers.
- Rizqiyani, R., & Azizah, N. (2018). Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 Tahun). *Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 Tahun)*, 7.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga.
- Silvia, K. S., & Wirabrata, I. D. G. F. (2021). Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wordwall. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 261.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36814>
- Smadja, M. L., Ziv, M., & Aram, D. (2021). Children's theory of mind referencing and contribution to discourse during different book sharing contexts in preschool. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 333–343.
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.04.006>
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- Sundari, W. (2018). Pemerolehan Bahasa. *Jurnal Warna*, 2(1), 15–28.